

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kesehatan menjadi bagian yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat melakukan aktifitas. Kesehatan dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam beraktifitas sehingga memberikan hasil yang maksimal. Dengan adanya kesehatan sumber daya manusia akan berkualitas secara fisik, mental, dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia sedini mungkin pada anak usia sekolah. Kesehatan pada anak usia sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar yang optimal sehingga anak akan berprestasi serta dapat melakukan kegiatan sosial. Pemerintah memiliki peran dalam mengupayakan kesehatan bagi anak sehingga dapat tercipta masyarakat yang sehat salah satunya pada masyarakat sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu melalui program Promosi Kesehatan Sekolah atau *Health Promoting School (HPS)*. Program promosi kesehatan sekolah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit di masyarakat sekolah.

Program promosi kesehatan sekolah menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesehatan bagi anak sebagai salah satu anggota dari komunitas sekolah. “HPS memiliki tujuan utama, yakni membina komunitas sekolah sehingga menjadi sekolah yang sehat atau “*Healthy School*”. Sekolah adalah salah satu tatanan yang sangat potensial dalam promosi kesehatan” (Notoatmodjo, 2012: 9). Promosi kesehatan sekolah bertujuan untuk mewujudkan hidup sehat tidak hanya untuk subjek tertentu, tetapi untuk seluruh warga di sekolah seperti siswa, guru dan karyawan, masyarakat sekitar sekolah maupun orang tua siswa. Upaya dalam promosi kesehatan di sekolah, yaitu menciptakan sekolah yang sehat bagi seluruh warga sekolah. Notoatmodjo (2012: 40) mengemukakan promosi kesehatan di sekolah adalah “Suatu upaya menciptakan sekolah menjadi komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatannya melalui penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, pemeliharaan dan pelayanan kesehatan di sekolah

dan upaya pendidikan kesehatan yang berkesinambungan”. Promosi kesehatan di sekolah diupayakan melalui pemeliharaan, pelayanan dan pendidikan kesehatan. Dengan upaya-upaya tersebut adanya promosi kesehatan sekolah sangat diperlukan di sekolah. Sekolah menjadi tempat yang cukup strategis dalam mengupayakan kesehatan. Sekolah sebagai tempat pendidikan bagi semua orang, dari usia anak-anak hingga usia remaja. Sekolah merupakan tempat aktivitas sosial sehingga mudah untuk mendapatkan informasi.

Bentuk dari upaya promosi kesehatan di sekolah, yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS mengupayakan kesehatan melalui pemeliharaan, pelayanan dan pendidikan (TRIAS UKS). Pendidikan kesehatan pada UKS dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah melaksanakan pendidikan pada saat jam mata pelajaran berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada umumnya pendidikan kesehatan secara intrakurikuler diberikan pada saat mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, seperti melaksanakan penyuluhan tentang gizi dan sebagainya terhadap peserta didik, guru dan orang tua. Selain itu, melaksanakan pelatihan UKS sekolah bagi peserta didik, guru pembina UKS, kader kesehatan serta melaksanakan kebiasaan hidup bersih. UKS memiliki tujuan dengan hasil akhir yang ingin dicapai yaitu membentuk kebiasaan untuk memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedini mungkin pada anak serta anak dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungannya. Nilai-nilai PHBS didapatkan melalui pendekatan UKS.

Terdapat indikator untuk mengukur PHBS di sekolah. Indikator PHBS digunakan sebagai acuan dalam menilai pencapaian dari perilaku yang diharapkan. Kholid (2011: 116 - 117) mengemukakan bahwa, Indikator PHBS pada program promosi kesehatan di sekolah, sebagai berikut :

Mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas

jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan, membuang sampah pada tempatnya.

Terwujudnya PHBS pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sarannya, yaitu siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya saran dan prasarana. Kesadaran diri tersebut timbul karena adanya pengetahuan yang didapat melalui program promosi kesehatan sekolah dalam bentuk UKS. Selain kesadaran diri, dukungan dari sarana dan prasarana yang ada dapat mempengaruhi maksimal atau tidaknya PHBS yang dilakukan. Sebagai contoh jika memiliki kesadaran diri sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan didukung dengan tersedianya tempat untuk mencuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, maka PHBS dapat terwujud dengan baik. Kesadaran diri pada siswa menjadi yang utama dalam upaya dilakukannya PHBS di sekolah. Siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, siswa atau anak usia sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan serta prestasi belajar. Hal tersebut didukung oleh Dosen PSIK-FK UNAND, Nurdin yang mengemukakan alasan perlunya UKS pada anak usia sekolah, sebagai berikut :

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan, usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, sekolah merupakan institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik, keadaan kesehatan anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai, anak sekolah merupakan kelompok terbesar dari kelompok usia anak-anak yang menerapkan wajib belajar dan pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat umumnya.

PHBS yang dilakukan warga sekolah terutama oleh siswa di sekolah diupayakan sepenuhnya optimal. Idealnya secara keseluruhan kedelapan indikator PHBS di sekolah terlaksana dengan baik. Data penelitian lapangan menunjukkan bahwa PHBS di lingkungan sekolah perlu diupayakan secara optimal salah satunya mengenai penyakit yang dapat ditimbulkan, seperti

kecacingan atau infeksi akibat cacing. Berikut ini data penelitian yang dikemukakan oleh Farida (2013: 125) terkait terjadinya kecacingan pada siswa sekolah dasar :

Dari hasil penelitian Purba, diketahui bahwa siswa SD yang tidak membiasakan diri memotong kuku menderita kecacingan lebih tinggi yaitu 15,38 % dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan memotong kuku yaitu sebesar 14,29 %. Hasil yang berbeda ditemukan di SDN Cempaka 1 dimana kebersihan kuku tidak memiliki hubungan dengan kejadian kecacingan yang terjadi. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh faktor lain dari aspek higiene perorangan siswa SDN Cempaka 1 selain kebersihan kuku. Aspek higiene perorangan lainnya yang dapat mengurangi resiko kecacingan pada siswa SDN Cempaka 1 yaitu kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, sesudah bermain dengan tanah dan setelah buang air besar.

Terjadinya kecacingan pada siswa sekolah dasar dapat disebabkan karena kebiasaan tidak memotong kuku dan kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktifitas. Kebiasaan yang tidak dilakukan tersebut tidak sesuai dengan salah satu indikator PHBS, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Jika siswa memiliki kesadaran diri untuk membiasakan mencuci tangan didukung dengan adanya tempat mencuci tangan secara khusus di sekolah, maka kasus kecacingan pada siswa sekolah dasar secara perlahan dapat berkurang.

Data penelitian yang telah diuraikan menunjukan bahwa kesadaran siswa akan PHBS di sekolah perlu diupayakan sepenuhnya secara optimal. PHBS di sekolah dapat diupayakan melalui UKS. UKS merupakan program promosi kesehatan sekolah yang memiliki tujuan utama menjadi sekolah yang sehat dengan mengaplikasikan PHBS. Pada umumnya di sekolah dasar terdapat UKS. Salah satu sekolah dasar yang memiliki UKS di kecamatan Sukasari kota Bandung yaitu SDN Sukarasa 3. Berdasarkan data yang didapat dari SDN Sukarasa 3 dan bidang pendidikan di kecamatan Sukasari, SDN Sukarasa 3 merupakan salah satu SDN cukup baik dalam penyelenggaraan program UKS di tingkat kecamatan. Secara umum sarana maupun prasarana di SDN Sukarasa 3 cukup mendukung dalam pelaksanaan program UKS.

**Annida Aulia Fauziah, 2014**

***Studi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Sukarasa 3***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atas dasar pemikiran di atas peneliti sebagai Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga yang mempelajari tentang Sanitasi dan *Hygiene* tertarik untuk melakukan penelitian tentang PHBS di sekolah dasar, dengan judul studi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar negeri Sukarasa 3.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka identifikasi masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Kesehatan perlu diupayakan pada anak usia sekolah karena anak usia sekolah rawan akan masalah kesehatan.
- b. Masalah kesehatan yang timbul pada anak usia sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.
- c. Upaya dalam mencegah masalah tersebut melalui program Promosi Kesehatan Sekolah atau *Health Promoting School* (HPS) dalam bentuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- d. Program UKS perlu mengupayakan hasil akhir berupa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini, ialah “Bagaimanakah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SDN Sukarasa 3?”. Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi pada siswa kelas tiga SDN Sukaras 3 dengan mengacu pada indikator PHBS, sebagai berikut :

- 1) Mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun.
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.
- 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
- 4) Olahraga yang teratur dan terukur.
- 5) Memberantas jentik nyamuk.
- 6) Tidak merokok di sekolah.
- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan.

- 8) Membuang sampah pada tempatnya.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum :**

Tujuan secara umum dilakukannya penelitian ini, yaitu memperoleh gambaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di sekolah SDN Sukarasa 3.

#### **2. Tujuan Khusus :**

Tujuan secara khusus dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut :

a. Memperoleh gambaran penerapan PHBS pada siswa SDN Sukarasa 3, dibatasi dengan mengacu pada indikator PHBS, sebagai berikut :

- 1) Mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun.
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.
- 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
- 4) Olahraga yang teratur dan terukur.
- 5) Memberantas jentik nyamuk.
- 6) Tidak merokok di sekolah.
- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan.
- 8) Membuang sampah pada tempatnya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Peneiliti maupun siswa dan guru SDN Sukarasa 3, sebagai berikut :

**1. Sekolah :** Dapat digunakan sebagai informasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sehingga dapat mengevaluasi yang perlu diperbaiki.

**2. Peneliti :** Diharapkan memberikan wawasan maupun pengalaman setelah melakukan penelitian mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Sukarasa 3.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2012, sebagai berikut:

- BAB I     Pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II     Kajian Pustaka berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian.
- BAB III    Metode Penelitian menjabarkan mengenai lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data
- BAB IV    Hasil Penelitian dan Pembahasan menjabarkan mengenai pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis hasil temuan.
- BAB V     Kesimpulan dan Saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dalam bentuk kesimpulan.